

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

The Influence of Intellectual Capital on Financial Performance in Plantation Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Juanferi Simamora*, Ahmad Rifai, Didi Muwardi

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: Juanferi.simamora2169@student.unri.ac.id

(Diterima 07-05-2025; Disetujui 15-07-2025)

ABSTRAK

Perusahaan perkebunan di masa yang akan datang akan dihadapkan pada permasalahan lahan akibat meningkatnya keterbatasan sumber daya lahan perusahaan perkebunan. Oleh sebab itu, dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan inovasi serta pengembangan pada aset tidak berwujud perusahaan perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan 10 perusahaan listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), terhadap kinerja keuangan, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik ROA dan ROE. Secara Parsial VACA dan VAHU berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, sedangkan VACA dan STVA berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE.

Kata kunci: Intelektual Kapital, Kinerja Keuangan, Perusahaan Perkebunan

ABSTRACT

In the future, plantation companies will face land problems due to the increasing limitations of plantation company land resources. Therefore, in order to maintain and increase the value of the company, innovation and development of intangible assets of plantation companies are needed. This study aims to analyze the effect of intellectual capital on the financial performance of plantation companies. The sample used in this study was 36 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are the financial reports of 10 listed companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. This study uses panel data regression analysis to analyze the effect of the variables Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA), on financial performance, namely Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The results of the study show that intellectual capital has an effect on financial performance, both ROA and ROE. Partially, VACA and VAHU have a significant and positive effect on ROA, while VACA and STVA have a significant and positive effect on ROE.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Plantation Company

PENDAHULUAN

Industri perkebunan di Indonesia menghadapi tantangan besar terkait keterbatasan lahan akibat meningkatnya konversi lahan untuk kepentingan industri, pemukiman, dan infrastruktur. Sementara itu, permintaan global terhadap komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, teh, dan kopi terus meningkat. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan perkebunan dituntut untuk mencari cara inovatif dalam mengoptimalkan lahan yang semakin terbatas agar tetap menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mengatasi keterbatasan ini dan tetap memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan perkebunan perlu memanfaatkan aset tak berwujud sebagai strategi utama dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Pergerakan dunia bisnis saat ini mengarah pada dominasi era ekonomi baru yang menempatkan pengetahuan sebagai fondasi utama aset tak berwujud. Sejalan dengan pandangan Deniswara (2019),

modal intelektual diakui sebagai sumber daya esensial yang mendorong kinerja dan valuasi perusahaan. Definisi ini diperkuat oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19, yang mengutarakan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik, yang dimiliki dengan tujuan menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administratif.

Dalam konteks ini, pemanfaatan modal intelektual muncul sebagai solusi strategis untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha, termasuk dalam sektor perkebunan. Menurut Niken (2018), meningkatnya fokus perusahaan terhadap aset tak berwujud didorong oleh tujuan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan mengoptimalkan aset pengetahuan (knowledge asset) sebagai landasan eksistensi perusahaan perkebunan. Fenomena ini memicu kemunculan istilah *knowledge-based industries*, yang merujuk pada perusahaan perkebunan yang menjadikan pengelolaan modal intelektual sebagai sumber utama keunggulan kompetitif dan pertumbuhan jangka panjang.

Dalam konteks industri perkebunan, kemajuan dalam industri perkebunan tidak lagi terbatas pada ekspansi fisik lahan, melainkan juga pada optimalisasi modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Modal intelektual mencakup tiga dimensi krusial: modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal relasional (*relational capital*). Ketiga aspek ini memegang peranan vital dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, dan memperkuat daya saing perusahaan perkebunan di Indonesia. Lebih lanjut, Khalique (2020) mengklasifikasikan modal intelektual sebagai kategori aset tak nyata yang berakar pada pendidikan, pengetahuan, keahlian profesional, loyalitas pelanggan, basis data, kebijakan, prosedur, integritas, kejujuran, dan ketangkasan intelektual, yang fundamental bagi keberhasilan bisnis. Dengan demikian, pemahaman dan pengelolaan modal intelektual menjadi krusial bagi keberlanjutan dan daya saing perusahaan perkebunan di era ekonomi berbasis pengetahuan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi modal intelektual pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) mengidentifikasi kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3), menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2021-2023 perusahaan perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Sedangkan variabel yang digunakan untuk mengukur intelektual kapital adalah *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA). Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan cara memilih perusahaan perkebunan yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

Intelektual kapital diukur dengan menggunakan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC), yang diperoleh dari akumulasi nilai tiga komponen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. *Value added capital employed* (VACA) adalah rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari ekuitas terhadap *value added* (VA) perusahaan perkebunan. *Value Added* (VA) adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. Menurut (Ulum, 2022) VA diperoleh dari selisih output dan input, output diperoleh dari *revenue* dan mencakup seluruh beban dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input adalah seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. VACA dihitung dengan:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sedangkan *value added human capital* (VAHU) adalah rasio yang menunjukkan kontribusi setiap dana yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* (VA) perusahaan perkebunan. *Human capital* (HC) beban karyawan pada periode tertentu perusahaan perkebunan. VAHU dihitung dengan:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Structural capital value added (STVA) adalah rasio yang mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* (VA) perusahaan perkebunan. SC dihitung dari selisih dari *value added* dan *human capital*. STVA dihitung dengan:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Untuk mengetahui kinerja modal intelektual perusahaan perkebunan, dapat dihitung dengan:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA.$$

Identifikasi kinerja intelektual kapital menggunakan kategori ulum (2022) yaitu:

Tabel 1. Kategori Kinerja Intelektual kapital

Kategori kinerja intelektual kapital		
1	<i>Top Performers</i>	$\geq 3,00$
2	<i>Good Performers</i>	2,00-2,99
3	<i>Common Performers</i>	1,5-1,99
3	<i>Bad Performers</i>	$\leq 1,5$

Sumber: Ulum (2022)

Kinerja keuangan perusahaan perkebunan diukur dengan ROA dan ROE, dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\% \quad \text{dan} \quad ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{EKUITAS} \times 100\%$$

ROA adalah *Return On Asset* periode 2021-2023, ROE adalah *Return On Equity* periode 2021-2023, laba bersih dihitung dari Laba bersih perusahaan setelah pajak periode 2021-2023, total aset dihitung dari total aset tahun berjalan periode 2021-2023, Ekuitas adalah modal tahunan perusahaan periode 2021-2023.

Selanjutnya Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan analisis regresi data panel, dengan rumus sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

γ_{it} adalah ROA dan ROE (2021-2023), X_{1it} adalah *value added capital employed* (2021-2023), X_{2it} adalah *value added human capital* (2021-2023, X_{3it} adalah *structural capital value added* (2021-2023), α adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi, e_{it} adalah *Error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi modal intelektual perusahaan perkebunan

Identifikasi modal intelektual perusahaan perkebunan dilakukan melalui analisis mendalam terhadap tiga variabel utama yaitu *human capital*, *relational capital*, dan *structural capital* Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk memahami secara mendalam faktor-faktor pembentuk modal intelektual yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perkebunan. Dengan menganalisis ketiga variabel ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran tentang kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan perkebunan.

Menurut Ulum (2022) VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Pulic (1998) menunjukkan efisiensi penciptaan nilai perusahaan, semakin tinggi koefisien VAIC, semakin baik manajemen memanfaatkan potensinya. VAIC memantau dan mengukur efisiensi penciptaan nilai perusahaan berdasarkan angka-angka berbasis akuntansi. Hasil identifikasi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) perusahaan perkebunan:

Tabel 2. Hasil Identifikasi Kinerja Intelektual Kapital Perusahaan Perkebunan Listing di BEI Tahun 2021-2023

Value Added Intellectual Capital						
Tahun 2021						
No	Nama Perusahaan	VACA	VAHU	STVA	VAIC	Kategori
1	Astra Agro Lestari	0,192	6,425	0,844	7,461	Top Performers
2	Cisadane Sawit Raya	0,620	5,056	0,802	6,479	Top Performers
3	FAP Agri	0,283	3,786	0,735	4,805	Top Performers
4	Nusantara Sawit Sejahtera	1,379	3,234	0,691	5,304	Top Performers
5	Palma Serasih	0,262	5,815	0,828	6,904	Top Performers
6	Salim Ivomas	0,208	7,247	0,862	8,318	Top Performers
7	Sampoerna Agro	0,326	10,595	0,906	11,827	Top Performers
8	Sumber Tani Agung	0,612	6,159	0,838	7,608	Top Performers
9	Triputra Agro Lestari	0,236	2,436	0,590	3,262	Top Performers
10	Tunas Baru Lampung	0,373	5,704	0,825	6,901	Top Performers
Tahun 2022						
1	Astra Agro Lestari	0,135	4,698	0,787	5,621	Top Performers
2	Cisadane Sawit Raya	0,550	3,973	0,748	5,271	Top Performers
3	FAP Agri	0,414	5,217	0,808	6,440	Top Performers
4	Nusantara Sawit Sejahtera	1,032	2,215	0,548	3,795	Top Performers
5	Palma Serasih	0,285	5,549	0,820	6,653	Top Performers
6	Salim Ivomas	0,187	7,382	0,865	8,434	Top Performers
7	Sampoerna Agro	0,342	9,789	0,898	11,028	Top Performers
8	Sumber Tani Agung	0,432	5,799	0,828	7,059	Top Performers
9	Triputra Agro Lestari	0,385	4,103	0,756	5,244	Top Performers
10	Tunas Baru Lampung	0,389	5,848	0,829	7,066	Top Performers
Tahun 2023						
1	Astra Agro Lestari	0,084	2,912	0,657	3,653	Top Performers
2	Cisadane Sawit Raya	0,307	2,844	0,648	3,800	Top Performers
3	FAP Agri	0,180	2,074	0,517	2,772	Good Performers
4	Nusantara Sawit Sejahtera	0,616	1,578	0,366	2,560	Good Performers
5	Palma Serasih	0,203	4,449	0,775	5,426	Top Performers
6	Salim Ivomas	0,124	5,024	0,801	5,949	Top Performers
7	Sampoerna Agro	0,201	6,189	0,838	7,228	Top Performers
8	Sumber Tani Agung	0,288	3,429	0,708	4,425	Top Performers
9	Triputra Agro Lestari	0,223	2,135	0,532	2,890	Good Performers
10	Tunas Baru Lampung	0,290	4,778	0,791	5,858	Top Performers

Sumber: Analisis laporan keuangan tahun 2021-2023 listing di BEI (2024)

Hasil identifikasi nilai rasio VACA, dapat dilihat terjadi penurunan pada semua perusahaan pada periode 2023. Hal ini disebabkan terjadi penurunan pendapatan perusahaan dan terjadi peningkatan beban keuangan perusahaan, yang menyebabkan terjadi penurunan *value added* perusahaan perkebunan sehingga mempengaruhi nilai VACA. Selanjutnya hasil identifikasi nilai rasio VAHU, dapat dilihat terjadi penurunan pada periode 2023, hal ini disebabkan terjadi peningkatan beban karyawan, sehingga mempengaruhi *value added* perusahaan perkebunan pada periode tersebut. Penurunan nilai rasio juga terjadi pada STVA pada periode 2023. Hal ini disebabkan terjadi penurunan pada nilai *value added* perusahaan yang mempengaruhi nilai rasio STVA perusahaan perkebunan.

Rasio VAIC diperoleh dari penjumlahan rasio VACA, VAHU, dan STVA yang merupakan indikator dalam menghitung modal intelektual perusahaan. Rasio VAIC dari 10 perusahaan perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 dan 2022 masuk dalam kategori *top performers*, karena lebih tinggi dari 3,00. Sedangkan pada periode 2023 terdapat 3 perusahaan yang memiliki rasio VAIC dibawah 3,00, sehingga termasuk kedalam kategori *good performers*. Rasio VAIC perusahaan perkebunan mengalami penurunan pada periode 2023, namun pada 3 perusahaan perkebunan yaitu FAP Agri, Nusantara Sawit Sejahtera, dan Triputra mengalami kenaikan beban yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, sehingga terjadi penurunan kinerja intelektual kapital menjadi *good performance*.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan

Analisis Kinerja keuangan adalah indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan bisnis. Kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan mencerminkan implementasi yang efisien dan tepat dari pedoman keuangan yang berlaku. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk dapat melihat sejauh apa perkembangan sebuah perusahaan dalam penerapan penilaian yang efektif pada sektor keuangan perusahaan.

Return on asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, untuk menghasilkan profit (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, menunjukkan besarnya tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

<i>Return On Asset (%)</i>				
No	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	Astra Agro Lestari	6,801	6,127	3,772
2	Cisadane Sawit Raya	14,810	13,753	7,930
3	FAP Agri	5,136	8,689	1,873
4	Nusantara Sawit Sejahtera	8,247	2,314	0,057
5	Palma Serasih	5,730	6,223	3,576
6	Salim Ivomas	3,727	4,180	2,647
7	Sampoerna Agro	8,355	10,148	4,378
8	Sumber Tani Agung	21,154	18,266	11,708
9	Triputra Agro Lestari	9,631	21,263	11,980
10	Tunas Baru Lampung	3,756	3,385	2,365
Rata-rata		8,735	9,435	5,029

Sumber: Analisis laporan keuangan tahun 2021-2023 listing di BEI (2024)

Dapat diketahui bahwa nilai ROA tertinggi yaitu 21,263 diperoleh perusahaan Triputra Agro Lestari Tbk pada periode 2022. Hal ini menunjukkan perusahaan Triputra Agro Lestari Tbk mampu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan perusahaan perkebunan lainnya. Sedangkan nilai ROA terendah yaitu 0,057 diperoleh oleh Nusantara Sawit Sejahtera Tbk pada periode 2023. Hal ini menunjukkan perusahaan Nusantara Sawit Sejahtera Tbk kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan perkebunan lainnya.

Pada tabel diatas juga memperlihatkan lima perusahaan yang mengalami peningkatan nilai pada periode 2021-2022 yaitu Perusahaan FAP Agri, Palma Serasih, Salim Ivomas, Sampoerna Agro, dan Triputra Agro Lestari, hal ini menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Lalu pada periode 2023 perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan total asetnya menurun pada periode 2023.

Sedangkan pada periode 2021-2023, ada perusahaan lima perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROA yaitu perusahaan Astra Agro Lestari, Cisadane Sawit Raya, Nusantara Sawit Sejahtera, Sumber Tani Agung dan Tunas Baru Lampung. Penurunan nilai ROA pada perusahaan perkebunan disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadi penurunan nilai ROA yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya.

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi pemiliki perusahaan. ROE sering digunakan bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2024) nilai ROE mewakili total pengembalian modal (ekuitas) dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah investasi ekuitas menjadi laba bersih. Adapun hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan perkebunan periode 2021-2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Identifikasi Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI

<i>Return On Equity (%)</i>				
No	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	Astra Agro Lestari	9,765	8,057	4,822
2	Cisadane Sawit Raya	33,233	26,207	13,105
3	FAP Agri	12,792	19,218	3,979
4	Nusantara Sawit Sejahtera	43,868	11,146	0,197
5	Palma Serasih	15,008	15,283	6,683
6	Salim Ivomas	6,752	7,132	4,267
7	Sampoerna Agro	17,724	19,874	7,996
8	Sumber Tani Agung	40,002	27,585	16,284
9	Triputra Agro Lestari	15,376	29,663	14,650
10	Tunas Baru Lampung	12,198	11,730	7,463
Rata-rata		20,672	17,590	7,945

Sumber: Analisis laporan keuangan tahun 2021-2023 listing di BEI (2024)

Dapat diketahui bahwa nilai ROE tertinggi yaitu 43,868 diperoleh perusahaan Nusantara Sawit Sejahtera Tbk pada periode 2021. Hal ini menunjukkan perusahaan Nusantara Sawit Sejahtera Tbk sangat efisien dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan yang baik. Sedangkan nilai ROA terendah yaitu 0,197 diperoleh oleh Nusantara Sawit Sejahtera Tbk pada periode 2023. Hal ini menunjukkan perusahaan Nusantara Sawit Sejahtera Tbk kurang efektif dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dibandingkan dengan perusahaan perkebunan lainnya.

Pada tabel di atas juga memperlihatkan lima perusahaan yang mengalami peningkatan nilai ROE pada periode 2021-2022 yaitu Perusahaan FAP Agri, Palma Serasih, Salim Ivomas, Sampoerna Agro, dan Triputra Agro Lestari. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal untuk menghasilkan laba bersih. Selanjutnya pada periode 2023 perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan menurun pada periode 2023.

Sedangkan pada periode 2021-2023, perusahaan Astra Agro Lestari, Cisadane Sawit Raya, Nusantara Sawit Sejahtera, Sumber Tani Agung dan Tunas Baru Lampung, mengalami penurunan nilai ROE yang mengartikan perusahaan-perusahaan tersebut pada periode 2021-2023 mengalami penurunan nilai laba bersih dibandingkan dengan aset perusahaan. Penurunan nilai ROE pada perusahaan perkebunan menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya.

Pengaruh Kinerja intelektual kapital terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil penelitian pengaruh kinerja modal intelektual terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Employe* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Secara keseluruhan kinerja intelektual kapital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang diukur dengan ROA, yang ditunjukkan nilai probabilitas F statistik (Tabel 5).

Berdasarkan hasil regresi data panel, nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*) untuk model dalam penelitian ini adalah sebesar 0,5525 atau 55,25%. Hal ini menunjukkan 55,25% kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dapat dijelaskan oleh kinerja intelektual kapital yang diukur dengan *Capital Employe* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA). Sedangkan sisanya 44,75% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 5. Analisis Regresi Data Panel VACA, VAHU, STVA terhadap ROA

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/19/25 Time: 01:31
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017393	3.483979	-0.004992	0.9961
VACA	7.809693	2.324709	3.359428	0.0024
VAHU	0.718935	0.308954	2.326999	0.0280
STVA	-0.643994	5.878243	-0.109556	0.9136

R-squared 0.598857
Adjusted R-squared 0.552571
S.E. of regression 1.437792
F-statistic 12.93827
Prob(F-statistic) 0.000023

Secara parsial diketahui bahwa kinerja *Capital Employe* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 3,359 > t tabel sebesar 2,042 dengan nilai sig 0,002 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya diketahui bahwa *Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (ROA), hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,326 > t tabel sebesar 2,042 dengan nilai sig 0,028 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Sedangkan *Structural Capital* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 0,109 < t tabel sebesar 2,042 dengan nilai sig 0,913 > 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

$$ROA = -0,017 + 7,809*VACA + 0,718*VAHU - 0,643*STVA + [CX=R]$$

Hasil persamaan analisis regresi data panel diatas menunjukkan tanpa adanya biaya investasi terhadap modal intelektual pada perusahaan perkebunan di indonesia, maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROA akan mengalami kerugian. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien konstanta sebesar -0,017. Selanjutnya ketika perusahaan mengalokasikan investasi terhadap *Capital Employe* (VACA), maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien VACA sebesar 7,809. Artinya setiap 1 satuan dari *Capital Employe* akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 7,809 dengan asumsi VAHU dan STVA konstan. Begitu pula dengan *Human Capital*, ketika perusahaan mengalokasikan investasi modal intelektual terhadap VAHU, maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien VAHU sebesar 0,718. Artinya setiap 1 satuan dari *Human Capital* akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,718 dengan asumsi *Capital Employe* (VACA) dan *Structural Capital* (STVA) konstan. Kemudian *Structural Capital*, ketika perusahaan mengalokasikan investasi modal intelektual terhadap STVA, belum tentu terjadi kenaikan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien STVA sebesar -0,643 dengan asumsi *Capital Employe* (VACA) dan *Human Capital* (VAHU) konstan.

Pengaruh Kinerja intelektual kapital terhadap kinerja keuangan (ROE)

Hasil penelitian pengaruh kinerja modal intelektual terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Employe* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Secara keseluruhan kinerja intelektual kapital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang diukur dengan ROE, yang ditunjukkan nilai probabilitas F statistik (Tabel 6).

Berdasarkan hasil regresi data panel, besarnya koefisien determinasi (*adjusted R-square*) untuk model dalam penelitian ini adalah sebesar 0,7876 atau 78,76%. Hal ini menunjukkan 78,76% kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dapat dijelaskan oleh kinerja intelektual kapital yang diukur dengan *Capital Employe* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA). Sedangkan sisanya 21,24% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 6. Analisis Regresi Data Panel VACA, VAHU, STVA terhadap ROE

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/19/25 Time: 15:09
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.13773	6.897146	-3.789644	0.0008
VACA	33.86776	4.213543	8.037833	0.0000
VAHU	0.150423	0.675879	0.222559	0.8256
STVA	34.66212	11.56624	2.996835	0.0059
R-squared	0.809575			
Adjusted R-squared	0.787603			
S.E. of regression	3.583737			
F-statistic	36.84554			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Secara parsial diketahui bahwa kinerja Capital Employe (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar $8,037 > t$ tabel sebesar 2,042 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan *Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar $0,222 < t$ tabel sebesar 2,042 dengan nilai sig $0,825 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya diketahui bahwa *Structural Capital* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar $2,326 > t$ tabel sebesar 2,042 dengan nilai sig $0,005 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

$$ROE = - 26,137 + 33,867*VACA + 0,150*VAHU + 34,662*STVA + [CX=R]$$

Hasil persamaan analisis regresi data panel diatas menunjukkan tanpa adanya biaya investasi terhadap modal intelektual pada perusahaan perkebunan di indonesia, maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROE akan mengalami kerugian. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien konstanta sebesar -26,137. Selanjutnya ketika perusahaan mengalokasikan investasi terhadap *Capital Employe* (VACA), maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE sebesar 33,867, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien VACA sebesar 33,867. Artinya setiap 1 satuan dari *Capital Employe* akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar 33,867 dengan asumsi VAHU dan STVA konstan. Begitu pula dengan *Human Capital*, ketika perusahaan mengalokasikan investasi modal intelektual terhadap VAHU maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE sebesar 0,150, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien VAHU sebesar 0,150. Artinya setiap 1 satuan

dari *Human Capital* akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar 0,150 dengan asumsi *Capital Employe* (VACA) dan *Structural Capital* (STVA) konstan. Kemudian *Structural Capital*, ketika perusahaan mengalokasikan investasi modal intelektual terhadap STVA, maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE sebesar 34,662, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien STVA sebesar 34,662. Artinya setiap 1 satuan dari *Structural Capital* akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar 34,662 dengan asumsi *Capital Employe* (VACA) dan *Human Capital* (VAHU) konstan.

KESIMPULAN

Periode 2023 terjadi penurunan kinerja modal intelektual perusahaan perkebunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang disebabkan terjadi penurunan pendapatan perusahaan dan terjadi peningkatan beban keuangan perusahaan. Secara keseluruhan kinerja intelektual kapital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang diukur dengan ROA, yang ditunjukkan nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial diketahui bahwa kinerja *Capital Employe* (VACA) dan *Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan *Structural Capital* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian juga menunjukkan secara keseluruhan kinerja intelektual kapital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang diukur dengan ROE, yang ditunjukkan nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Employe* (VACA) dan *Structural Capital* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Sedangkan *Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Laporan Keuangan & Tahunan Emiten Sektor Pertanian dan Perkebunan*. Dalam www.idx.co.id/laporan/emiten. Diakses pada 24 Maret 2024 pukul 14.35 WIB.
- Deniswara, K., Uyuun, R.M.F. Lindawati, A.S.L., dan Willnaldo, W. 2019. *Intellectual capital effect. financial performance. and firm value: an empirical evidence from real estate firm. in Indonesia. The Winners*. Vol 20, No. 1, 49.
- Kasmir. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Khalique, M., Hina. K., Ramayah. T., dan Shaari, J. A. N. B. 2020. *intellectual Capital In Tourism SMEs In Azad Jammu and Kashmir. Pakistan. Journal of Intellectual Capital*. Vol 21, No. 3, 333-355.
- Lubis, R, H., Ovami, D, C. 2020. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*. Vol 20, No.1, 61-66.
- Mulqi, N., Suazhari. 2019. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi*. Vol 4, No.1, 162-172.
- Muwardi, D., Kurnia, D., Kausar, K., Rosnita, R., & Rizkita, S. (2023). *Strategy analysis of social capital and intellectual capital in increasing empowerment of rice farmer groups in Kuok district Kampar Regency. In E3S Web of Conferences* (Vol. 373, p. 04002). *EDP Sciences*.
- Muwardi, D., Saide, S., Indrajit, R, E., Iqbal, M., Astuti, E, S., Herzavina, H. 2020. *Intangible Resources And Institution Performance: The Concern Of Intellectual Capital, Employee Performance, Job Satisfaction, And Its Impact On Organization Performance. Journal of Inovation Management*. Vol. 24, No 5, 2150009 DOI: 10.1142/S1363919621500092.
- Napitupulu, R, B., et al. 2021. *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data Dengan SPSS- STATA- EViews. Madenatera*. Medan.
- Niken, A. 2018. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016*. Jurusan Akutansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Lampung.

- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team For Intellectual Potential
- Purnamasari, K. 2020. Analisis Regresi Data Panel Pada Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 5, No. 2, 199-208
- Rifai, A., Muwardi, D., & Kurnia, D. (2024). *Intellectual Capital Strategy in Increasing the Financial Performance and Empowerment of BUM Desa in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 302-311.
- Rifki, W, H., Wihandaru, S, P. 2023. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Tahun 2020-2021. *Jurnal of Economics, Assets, and Evaluation*. Vol 1, No. 2, 1-15.
- Tan, H, P, D., Plowman, P., Hancock. 2007. *“Intellectual capital and financial returns of companies”*. *Journal of intellectual capital*. Vol 8, No. 1, 76-95
- Tasya, R., dan Theodora, W.M. 2022. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*. Vol 11, No. 1.
- Ulum, I. 2022. *Intellectual Capital Model Pengukuran. Framework Pengungkapan. dan Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Yuli, A. 2019. Pengaruh Modal Intelektual Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2018. Jurusan Akutansi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.